
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH

Sy. Mawaddah Al Idrus¹, Teti Anggita Safitri²
syarifa.mawaddah@gmail.com, tetianggita@unisayogya.ac.id

Received: 16 Agustus 2021, Accept Submission: 15 September 2021, Revision: 04 Oktober 2021,
Available Online: 20 Desember 2021, Published: Desember 2021

ABSTRACT

This study aimed to determine whether there is a significant difference in performance between conventional commercial banks and Islamic commercial banks. This study implemented the Independent Sample T-Test method with research variables including, Capital Assets Ratio (CAR), Non-performing Loans (NPL), Return on Assets (ROA), Operational Costs to Operational Expenses (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR). The sample of this study are 8 conventional banks and 8 Islamic banks that are registered in the Financial Services Authority (OJK). This research data was obtained through annual reports that have been published during the period 2015 to 2019. The results of data analysis show a significant difference between the performance of conventional commercial banks and Islamic commercial banks when assessed from the ratio of NPL and OER. Besides, the results also show that there is no significant difference between the performance of conventional commercial banks and Islamic commercial banks when assessed from the ratio of CAR, ROA, and LDR.

Keywords : Performance, Ratio, Conventional, Sharia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan metode uji *Independent Sample T-Test* dengan variabel penelitian antara lain, *Capital Assets Ratio* (CAR), *Non-performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sampel dari penelitian ini adalah 8 bank konvensional dan 8 bank syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum konvensional dengan bank umum syariah jika dinilai dari rasio NPL dan BOPO. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum konvensional dengan bank umum syariah jika dinilai dari rasio CAR, ROA dan LDR.

Kata Kunci : Kinerja, Rasio, Konvensional, Syariah

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Keberadaan industri perbankan juga semakin dibutuhkan pemerintah untuk mendorong kemajuan perekonomian negara. Oleh karena itu, kemajuan perbankan di suatu negara sangat berperan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara. Menurut Partiwi & Alita (2017), semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan perekonomian, maka negara yang bersangkutan dapat dikatakan semakin maju.

Munculnya *trend* industri perbankan syariah diawali dengan berdirinya bank Muamalat pada tahun 1991 yang kemudian mulai beroperasi pada Mei 1992, diklaim sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu faktor munculnya beberapa Unit Usaha Syariah (UUS) bank umum di Indonesia yang kemudian berkembang menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

Hasil riset yang dilakukan oleh salah satu bank umum syariah di Indonesia menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mencatatkan laju pertumbuhan majemuk tahunan hingga 15% dalam periode 5 tahun terakhir yakni tahun 2014 sampai tahun 2018. Nilai ini tentunya dinyatakan lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional yang hanya mencapai 10% (Hastuti, 2019). Kemajuan pertumbuhan perbankan syariah ini tentunya tidak luput dari dukungan pemerintah yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Aset Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam Miliar Rupiah

Jenis Bank	Periode					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Bank Konvensional	5.615.150	6.132.583	6.729.799	7.387.634	8.068.346	7.079.591
Bank Syariah	2.049.61	213.423	254.184	288.027	316.691	268.081

Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan tabel pertumbuhan aset di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset perbankan di Indonesia terbilang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aset dari tahun ke tahun, baik itu bank umum konvensional maupun bank umum syariah. Namun, hal ini belum dapat menunjukkan kinerja perbankan secara nyata. Diperlukan analisis dari segala aspek, tidak hanya dari pertumbuhan aset, penting juga untuk mempertimbangkan aspek permodalan, manajemen, laba, dan liabilitas.

Bank konvensional maupun bank syariah memiliki persamaan dalam beberapa hal, terutama dari segi teknis. Hal mendasar yang membedakan keduanya adalah akad yang menjadi landasan dalam melakukan transaksi, yaitu pada bank syariah, landasan yang digunakan adalah Hukum Islam yang tidak hanya mementingkan konsekuensi duniawi namun juga *ukhrawi*. Meskipun demikian, pada kenyataannya masyarakat lebih memilih untuk menggunakan layanan jasa perbankan konvensional dibandingkan dengan syariah dengan alasan bahwa perbankan konvensional dirasa lebih menguntungkan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diatas, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian terhadap kinerja bank umum konvensional maupun bank umum syariah melalui penelitian ini

dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Umum pada pasal 1 ayat 3, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, memberikan pinjaman uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Perbankan di Indonesia dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu Bank Sentral, Bank Umum Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat, dan Bank Umum Syariah.

Perbedaan Bank Konvensional dan Syariah

Berdasarkan informasi yang dikutip dari halaman *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat beberapa hal yang membedakan antara perbankan konvensional dan perbankan Syariah, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Perbankan Konvensional dan Syariah

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Bebas nilai	Berinvestasi pada usaha yang halal
2.	Sistem bunga	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>
3.	Besaran bunga tetap	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha
4.	<i>Profit oriented</i> (berorientasi pada profit)	<i>Profit dan falah oriented</i> (berorientasi pada profit dan kepentingan <i>ukhrawi</i>)
5.	Hubungan debitur-kreditur	Pola hubungan: kemitraan (<i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i>), penjual-pembeli (<i>murabahah, salam dan istishna</i>), sewa menyewa (<i>ijarah</i>), debitur-kreditur; dalam pengertian <i>equity holder (qard)</i>
6.	Tidak ada Lembaga sejenis dengan Dewan Pengawas Syariah	Ada Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Sumber: www.ojk.go.id (2020)

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2016), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Terdapat tiga jenis laporan keuangan yang biasanya dicantumkan dalam laporan keuangan, diantaranya adalah neraca keuangan, laporan laba rugi, dan laporan aliran. Laporan keuangan penting untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan, baik itu bagi investor atau calon investor, kreditur, manajemen perusahaan itu sendiri, hingga pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan ekonomi (Murhadi, 2018). Analisis rasio merupakan analisis

laporan keuangan yang dilakukan dengan membandingkan suatu angka pada suatu akun terhadap angka pada akun lainnya. (Murhadi, 2018).

Analisis Kinerja Perbankan

Dalam melakukan pengukuran untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan metode CAMEL. Hal ini didasarkan pada Surat Edaran BI No. 13/24DPNP tentang Tata Cara Penilaian dan Peraturan BI No 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode ini merupakan alat ukur yang resmi dan telah ditetapkan Bank Indonesia untuk mengukur kinerja dan kesehatan Bank Umum di Indonesia. Metode CAMEL terdiri dari lima kriteria penilaian, antara lain yaitu *capital* (modal), *assets* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earnings* (pendapatan), dan *liquidity* (likuiditas) (Sarasati, 2018). Berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk analisis penilaian menggunakan metode CAMEL, diantaranya adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), digunakan untuk menilai modal yang dimiliki bank yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum (Wijaya & Erawati, 2017). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, CAR minimal adalah 8%. Untuk mengukur rasio CAR, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Menurut penelitian yang telah dilakukan Lupa, Parengkuan & Sepang (2016), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR perbankan konvensional dengan perbankan syariah.

2. *Non-performing Loan* (NPL), digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola kredit yang bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yang didapat dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Wijaya & Erawati, 2017). Untuk mengukur rasio NPL, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdiwaty & Ayu (2019), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL perbankan konvensional dengan syariah.

3. *Return on Assets* (ROA), merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan (Pratiwi & Alita, 2017). Berdasarkan standar Bank Indonesia, nilai ROA yang baik adalah di atas 1,25%. Untuk mengukur rasio ROA, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi dan Alita (2018), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan konvensional dan syariah jika ditinjau dari rasio ROA.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam kurun waktu 1 tahun (Nurdiwaty dan

Ayu, 2019). Berdasarkan standar Bank Indonesia, nilai BOPO yang baik adalah dibawah 90%. Untuk mengukur rasio BOPO, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdiwaty & Ayu (2019), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional dikarenakan tingkat rasio BOPO bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah.

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban bank kepada nasabah yang telah menanamkan dananya di bank yang bersangkutan (Pratiwi dan Alita, 2018). Berdasarkan standar Bank Indonesia, nilai LDR yang baik adalah dibawah 85%. Untuk mengukur rasio LDR, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Manurut penelitian Putri & Dharma (2016), terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum konvensional dan syariah jika dinilai dari rasio LDR

Hipotesis

Dengan didasarkan pada perumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan rasio CAR yang signifikan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah

H₂: Terdapat perbedaan rasio NPL yang signifikan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah

H₃: Terdapat perbedaan rasio ROA yang signifikan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah

H₄: Terdapat perbedaan rasio BOPO yang signifikan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah

H₅: Terdapat perbedaan rasio LDR yang signifikan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan teknik observasi data sekunder. Menurut Bungin (2017), observasi merupakan kegiatan mengamati dengan menggunakan kemampuan pancaindra manusia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam rentang waktu periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Unaradjan (2019), *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel

dengan pertimbangan-pertimbangan atau tujuan tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum konvensional maupun bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK). Adapun karakteristik sampel yang menjadi fokus penelitian adalah bank umum konvensional yang merupakan induk dari bank umum syariah dan sudah mempublikasikan laporan keuangannya terdiri dari 12 sampel perusahaan. Kemudian bank umum syariah yang merupakan anak perusahaan bank umum konvensional dan sudah mempublikasikan laporan keuangannya terdiri dari 11 sampel perusahaan. Akan tetapi, baik bank umum konvensional maupun syariah yang sudah menyediakan data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel penelitian hanya terdapat 8 bank umum konvensional dan 8 bank umum syariah yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan CAMEL yang mencakup rasio-rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR. Adapun untuk pengukuran menggunakan pendekatan tersebut merupakan ketentuan dari Bank Indonesia dengan kategori pengelompokan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Kinerja Bank Berdasarkan Pendekatan CAMEL

Rasio					Predikat	Rank
CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR		
CAR ≥ 12%	NPL ≤ 10%	ROA ≥ 1,5%	50% - 75%	LDR ≤ 75%	Sangat baik	1
9% < CAR ≤ 12%	10% < NPL ≤ 15%	1,25% < ROA ≤ 1,5%	76% - 93%	75% < LDR ≤ 85%	Baik	2
8% < CAR ≤ 9%	15% < NPL ≤ 20%	0,5% < ROA ≤ 1,25%	94% - 96%	85% < LDR ≤ 100%	Cukup	3
6% < CAR ≤ 8%	20% < NPL ≤ 25%	0% < CAR ≤ 0,5%	97% - 100%	100% < LDR ≤ 120%	Tidak Baik	4
CAR ≤ 6%	NPL < 25%	CAR ≤ 0%	> 100%	CAR > 120%	Sangat Tidak Baik	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 (2020)

Berdasarkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk rasio CAR adalah tidak kurang dari 8%, rasio NPL tidak lebih dari 20%, rasio ROA tidak kurang dari 0,5%, rasio BOPO tidak lebih dari 96% dan rasio LDR tidak lebih dari 100%.

Selain menggunakan teknik analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk menguji perbandingan diantara keduanya apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok variabel bebas yang berskala interval atau rasio (Nurdiwaty & Ayu, 2019). Jika nilai signifikan (*2-tailed*) < α (0,05) atau jika hasil t-hitung \geq t-tabel dalam taraf signifikansi 5% maka signifikan yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan (*2-tailed*) > α (0,05) atau jika hasil t-hitung < t-tabel dalam taraf signifikansi 5% maka signifikan yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Rasio	Konvensional	Syariah
-------	--------------	---------

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
CAR	40	10.57	26.21	20.925	3.616	11.51	44.60	21.809	7.951
NPL	40	0.70	8.54	2.589	1.602	0.32	12.52	3.594	2.492
ROA	40	0.09	4.19	2.564	1.097	-10.77	13.60	1.775	3.923
BOPO	40	29.30	99.04	75.758	13.338	58.10	217.40	93.044	22.457
LDR	40	55.34	163.10	87.510	16.744	71.87	98.49	87.417	7.319
Valid N	40								

(listwise)

Sumber : Olah Data IBM SPSS Statistic 26 (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum pada bank konvensional untuk rasio CAR adalah 10,57% dengan predikat baik, nilai CAR maksimum 26,21% dengan predikat sangat baik, dan untuk nilai mean bank umum konvensional memiliki predikat rasio CAR sangat baik karena $20,93\% \geq 12\%$ ($CAR \geq 12\% = \text{“sangat baik”}$). Sedangkan untuk rasio CAR bank syariah, nilai minimum yaitu 11,51% dengan predikat baik, nilai maksimum 44,60% dengan predikat sangat baik, dan untuk nilai mean bank umum syariah memiliki predikat rasio CAR “sangat baik” karena $21,81\% \geq 12\%$ ($CAR \geq 12\% = \text{“sangat baik”}$).

Kemudian untuk rasio NPL pada bank konvensional, nilai minimum yaitu 0,70% dengan predikat sangat baik, nilai maksimum 8,54% dengan predikat sangat baik, dan untuk nilai mean bank umum konvensional memiliki rasio NPL dengan predikat “sangat baik” karena $2,59 < 10\%$ ($NPL \leq 10\% = \text{“sangat baik”}$). Sedangkan rasio NPL pada bank syariah minimum adalah 0,32% dengan predikat sangat baik, nilai maksimum 12,52% dengan predikat baik, dan untuk nilai mean bank umum syariah memiliki rasio NPL dengan predikat “sangat baik” karena $3,59 < 10\%$ ($NPL \leq 10\% = \text{“sangat baik”}$).

Selanjutnya adalah rasio ROA pada bank konvensional, nilai minimum adalah 0,09% dengan predikat tidak baik, nilai maksimum 4,19% dengan predikat sangat baik, dan untuk nilai mean bank umum konvensional memiliki rasio ROA dengan predikat sangat baik karena $2,56\% > 1,25\%$ ($ROA \geq 1,5\% = \text{“sangat baik”}$). Sedangkan untuk ROA pada bank syariah, nilai minimum adalah -10,77% dengan predikat sangat tidak baik, nilai maksimum 13,60 dengan predikat sangat baik, dan untuk nilai mean bank umum syariah memiliki rasio ROA dengan predikat sangat baik karena $1,78\% > 1,25\%$ ($ROA \geq 1,5\% = \text{“sangat baik”}$).

Untuk rasio BOPO pada bank konvensional, nilai minimum adalah 29,30% dengan predikat sangat baik, nilai maksimum 99,04% dengan predikat tidak baik, dan untuk nilai mean bank umum konvensional memiliki rasio BOPO dengan predikat baik karena $75,76\% < 94\%$ ($76\% - 93\% = \text{“baik”}$). Sedangkan untuk bank syariah, nilai minimum rasio BOPO adalah 58,10% dengan predikat sangat baik, nilai maksimum 217,40% dengan predikat sangat tidak baik, dan untuk nilai mean bank umum syariah memiliki rasio BOPO dengan predikat “baik” karena $93,04\% < 94\%$ ($76\% - 93\% = \text{“baik”}$).

Untuk rasio LDR pada bank umum konvensional nilai minimum adalah 55,34% dengan predikat sangat baik, nilai maksimum 163,10% dengan predikat sangat tidak baik, dan untuk nilai mean bank umum konvensional memiliki rasio LDR dengan predikat cukup karena $87,51\% < 100\%$ ($85\% < LDR \leq 100\% = \text{“cukup”}$). Sedangkan untuk bank syariah, nilai minimum rasio LDR 71,87% dengan predikat sangat baik, nilai maksimum 98,49% dengan predikat cukup, dan nilai

mean untuk bank umum syariah memiliki rasio LDR dengan predikat cukup karena $87,42\% < 100\%$ ($85\% < LDR \leq 100\% = \text{“cukup”}$).

Uji Hipotesis

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ- ence	Std. Error Diffe- rence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Capital Adequacy Ratio	Equal variances assumed	9.064	0.017	-0.826	8	0.432	-0.884	1.070	-3.350	1.582
	Equal variances not assumed			-0.826	4.849	0.447	-0.884	1.070	-3.659	1.891
Non Performing Loan	Equal variances assumed	1.560	0.247	-2.727	8	0.026	-1.005	0.369	-1.855	-
	Equal variances not assumed			-2.727	5.656	0.036	-1.005	0.369	-1.920	0.090
Return On Assets	Equal variances assumed	11.228	0.010	2.421	8	0.042	0.789	0.326	0.037	1.541
	Equal variances not assumed			2.421	4.259	0.069	0.789	0.326	-0.095	1.673
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Equal variances assumed	0.969	0.354	-5.010	8	0.001	-17.286	3.450	-25.243	-
	Equal variances not assumed			-5.010	5.843	0.003	-17.286	3.450	-25.784	8.788
Loan to Deposit Ratio	Equal variances assumed	2.776	0.134	0.029	8	0.977	0.093	3.179	-7.239	7.424
	Equal variances not assumed			0.029	5.362	0.978	0.093	3.179	-7.917	8.102

Sumber: Data diolah peneliti IBM SPSS Statistic 26 (2020)

1. Perbedaan rasio CAR antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah

Berdasarkan pada tabel 4.2, diketahui signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga dalam penafsiran signifikansi *Independent Sample t-Test* didasarkan pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances not assumed*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,447 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR bank umum konvensional dengan rasio

CAR bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum konvensional maupun bank umum syariah dalam mengelola rasio permodalannya sangat baik

2. Perbedaan rasio NPL antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah

Berdasarkan pada tabel 4.2, diketahui signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,247 > 0,05$, sehingga dalam penafsiran signifikansi *Independent Sample t-Test* didasarkan pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances assumed*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,026 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL bank umum konvensional dengan rasio NPL bank umum syariah.

Adanya perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sistem kredit yang dilakukan oleh keduanya. Pada bank umum konvensional, sistem yang digunakan hanya pola hubungan debitur-kreditur, sedangkan pada bank umum syariah pola hubungan yang digunakan bermacam-macam dengan landasan syariat Agama Islam, diantaranya adalah kemitraan (*musyarakah* dan *mudharabah*), penjual-pembeli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*), sewa menyewa (*ijarah*) dan debitur-kreditur (*qard*). Meskipun demikian, pengelolaan risiko kredit pada bank umum konvensional maupun syariah sangat baik.

3. Perbedaan rasio ROA antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.

Berdasarkan pada tabel 4.2, diketahui signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga dalam penafsiran signifikansi *Independent Sample t-Test* didasarkan pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances not assumed*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,069 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA bank umum konvensional dengan rasio ROA bank umum syariah.

Meskipun demikian, nilai rasio ROA pada bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan rasio ROA pada bank syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem memperoleh laba yang digunakan, terlihat jelas perbedaannya pada bank syariah yang lebih selektif dalam usahanya karna berinvestasi hanya pada usaha yang halal. Selain itu juga margin keuntungan yang diperoleh tidak menggunakan sistem bunga seperti pada bank konvensional, margin keuntungan diperoleh atas dasar bagi hasil.

4. Perbedaan rasio BOPO antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah

Berdasarkan pada tabel 4.2, diketahui signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,354 > 0,05$, sehingga dalam penafsiran signifikansi *Independent Sample t-Test* didasarkan pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances assumed*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO bank umum konvensional dengan rasio BOPO bank umum syariah.

Pada bank umum konvensional, predikat rasio BOPO adalah baik dengan nilai rasio sebesar 75,76%, sedangkan pada bank umum syariah predikat rasio BOPO adalah cukup dengan nilai rasio sebesar 93,05%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank umum konvensional dalam mengelola biaya operasionalnya lebih baik dibandingkan bank umum syariah. Perbedaan yang signifikan ini dapat disebabkan oleh sistem bunga yang ditetapkan, pada bank umum konvensional memiliki besaran bunga yang tetap. Sedangkan pada bank umum syariah, besaran bagi hasil yang diperoleh berubah-ubah tergantung pada

kinerja usaha pada pembiayaan yang diberikan sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

5. Perbedaan rasio LDR antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah

Berdasarkan pada tabel 4.2, diketahui signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,134 > 0,05$, sehingga dalam penafsiran signifikansi *Independent Sample t-Test* didasarkan pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances assumed*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,977 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR bank umum konvensional dengan rasio LDR bank umum syariah. Baik bank umum konvensional maupun syariah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola mengelola dana nasabah atau pihak ketiganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jika dinilai dari rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Kinerja bank umum syariah ternyata sedikit lebih baik dibandingkan bank umum konvensional jika dinilai dari rasio ini.

Kemudian jika dinilai dari rasio *Non-performing Loan (NPL)*, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Dalam hal ini, nilai rasio menunjukkan bahwa kinerja bank umum konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank umum syariah.

Untuk rasio *Return on Assets (ROA)*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Meskipun demikian, ternyata bank umum konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah dalam memperoleh laba atas aset yang dikelolanya.

Dinilai dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*), terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Meskipun demikian, jika ditinjau dari rasio ini kinerja bank konvensional masih lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank Syariah.

Ditinjau dari rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah memiliki predikat cukup atas kinerjanya jika ditinjau dari rasio ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. dan Nurdiwaty, D. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*. 4(1). 2528-6145.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*. Kencana. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta
- Hastuti, R.K. (2019). 5 Tahun Rerata Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah 15% dalam <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190608180708-29-77170/5-tahun-rerata-pertumbuhan-industri-perbankan-syariah-15> diakses tanggal 12 Desember 2019.

- Lupa, W., Parengkuan, T. dan Sepang, J. (2016). Comparative Analysis of Health Level of Conventional Banking and Islamie Banking with the Camel Method. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 694–705
- Murhadi, Werner R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). Statistik Keuangan Syariah dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx> diakses tanggal 12 Desember 2019.
- Pratiwi, N. dan Alita, P.F. (2018) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1).
- Putri, E. dan Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98–107.
- Safitri, Teti Anggita (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Siloam Hospitals Internasional, Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*. XVIII(2),
- Sarasati, Y. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada BPRS Harta Indan Karimah Periode 2013-2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Setyabudi, I. K., Utami, S. S. dan Wibowo, E. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Dan PT Bank Mandiri (Persero) Periode 2012 – 2016). *Perbankan*, (10), 543–557.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum dan lampiran
- Unaradjan, Dominikus D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Katholik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Wijaya, L.D. dan Erawati, N.M. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional dan Perbankan Syariah Periode 2011- 2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 20 No. 3. 2217-2243.
- Yusuf, A M. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta